

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aulia Prabhasyahrani  
prabaulia11@gmail.com  
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of work capital flow, liquidity, and solvability on profitability, with firm size as moderating variable, of transportation companies in Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 10 companies as samples. Furthermore, the data were secondary in form of companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear and Moderated Regression Analysis (MRA). The research result concluded that work capital flow had a positive but insignificant effect on profitability. On the other hand, liquidity had a positive and significant effect on profitability. In contrast, solvability had a negative and significant effect on profitability. Meanwhile, firm size could not moderate the effect of work capital flow on profitability. In addition, firm size moderated the effect of liquidity on profitability. Likewise, firm size moderated the effect of solvability on profitability of transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.*

*Keywords: work capital flow, liquidity, solvability, profitability, firm size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Modal Kerja diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan diukur dengan *SIZE*. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan transportasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Kata Kunci:** perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan.

### PENDAHULUAN

Sektor transportasi mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat juga berperan sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi yang memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi. Kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu negara dipengaruhi oleh infrastruktur penunjangnya, infrastruktur transportasi yang mencakup jalan raya, sungai, laut, udara, dan jalan kereta api. Dalam pelaksanaannya sarana transportasi ini ditangani oleh perusahaan transportasi adalah

perusahaan yang khusus menangani langsung tentang proses perpindahan tempat atau kendaraan.

Fenomena yang terjadi pada industri transportasi menjadi kajian yang menarik untuk diamati. Pada masa pandemi ini, intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan perpindahan antara satu tempat ke tempat lain menjadi berkurang. Hal ini, disebabkan oleh berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan mobilitas seseorang menjadi terbatas. Pada masa pandemi ini, intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan perpindahan antara satu tempat ke tempat lain menjadi berkurang. Hal ini, disebabkan oleh berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan mobilitas seseorang menjadi terbatas. Menurut *cnnindonesia.com* 2020. Kamar dagang dan Industri mencatat pendapatan dunia usaha di sektor transportasi anjlok 25-50 persen sejak virus corona yang menyebar di tanah air belakangan ini. Fenomena tersebut mengakibatkan profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, Perusahaan dapat mengembangkan usahanya juga memenuhi kesejahteraan bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, tingkat laba atau profitabilitas berperan penting sebagai alat menentukan keberhasilan dalam suatu usaha dalam pengambilan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Perusahaan dengan laba tinggi cenderung memiliki hutang yang kecil, karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki sejumlah dana dan laba yang ditahan. Perusahaan dengan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Naik dan turunnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal kerja, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?; (5) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?; (6) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Tujuan utama dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan adanya profit suatu perusahaan dapat menjalankan usahanya untuk jangka waktu yang panjang. Menurut Hery (2015:192) profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas usahanya. Rasio profitabilitas umumnya akan menunjukkan tentang analisis dari suatu laporan keuangan yang berlaku pada periode tertentu. Keefektifan dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola modalnya untuk mendapat keuntungan yang optimal. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Perputaran Modal Kerja

Modal Kerja berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aktivitas penjualan untuk periode yang bersangkutan serta mendukung perusahaan dalam menjalankan usahanya, untuk mengetahui efektifitas dalam pengelolaan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover*. Menurut Kasmir (2012:185) Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam pengukuran perputaran aset yang dimiliki perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset tersebut. Semakin tinggi rasio perputaran modal dan semakin pendek periode perputaran modal maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Working Capital Turn Over (WCTO)*. *Working Capital Turn Over (WCTO)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar obligasi atau utang jangka pendek suatu perusahaan pada jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Riyanto (2013:25) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai waktu yang ditetapkan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajiban suatu perusahaan sehingga struktur modalnya akan mengalami pengurangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi obligasinya. Menurut Kasmir (2017:150) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaannya dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas menyediakan informasi terkait berapa jumlah utang yang akan ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset secara maksimal. Dalam penelitian ini rasio yang

digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012:151). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

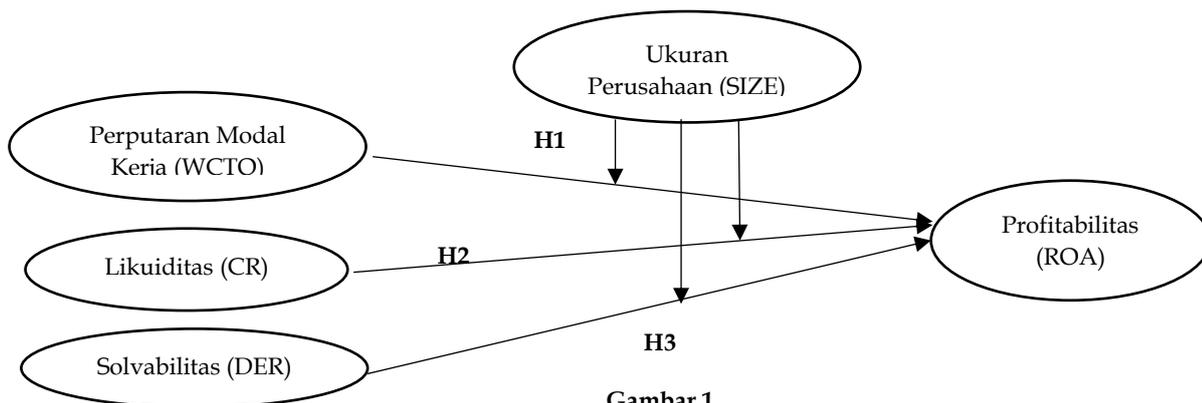
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2012:313) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan apabila dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Tingkat penjualan yang semakin meningkat dalam perusahaan menunjukkan perputaran modal yang semakin cepat sehingga akan mempengaruhi ukuran perusahaan dalam kaitannya pada sejauh mana perusahaan telah berkembang dan mampu mengelola investasi yang diberikan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapat tempat di masyarakat sehingga cenderung mendapat kepercayaan lebih dari para investor. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah SIZE. SIZE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE : \ln (\text{Total Aset})$$

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan bagian yang sangat krusial bagi perusahaan. Modal Kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional serta untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga sangat bergantung dengan modal kerja karena apabila suatu modal kerja tidak diolah secara efisien maka akan mengakibatkan kurangnya keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan keefektifan pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Bintara (2020) *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas menjadi pertimbangan yang penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut akan menciptakan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut serta dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian Cahyani dan Sitohang (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Bintara (2020) *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap *Profitability*.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan apabila dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dalam menetapkan pembiayaan menggunakan utang perusahaan harus menyeimbangkan antara berapa hutang yang akan diambil dan darimana sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut. Namun, apabila rasio utang yang dimiliki rendah perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Menurut hasil penelitian Hantono (2020) menunjukkan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan menurut Harianja *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator dari lancarnya proses pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Periode perputaran modal kerja yang singkat menggambarkan perputaran modal kerja yang semakin cepat, sehingga pengelolaan modal kerja dapat dilakukan secara efisien. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dimana semakin besar suatu perusahaan maka aset yang dimiliki akan lebih besar akan mempercepat proses perputaran modal kerjanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dahuna (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. sedangkan menurut Farhana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

H4 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang dihasilkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menjadi suatu indikasi tentang seberapa banyak aset yang dimiliki, aset tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut berskala kecil maka cenderung memiliki aset yang lebih sedikit sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh

Lazuardy (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sedangkan menurut Riani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

H5 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Dalam perusahaan proses pendanaan sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Salah satunya dengan pendanaan dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar memiliki aset yang besar pula sehingga terdapat jaminan aset yang dapat memudahkan dalam mendapatkan pinjaman utang. Selain itu, aset yang besar dapat mencegah perusahaan dari peminjaman pada pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan Yudianti (2017) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas sedangkan menurut Dahuna (2016) menyatakan bahwa *Size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas.

H5 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode 2016-2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dengan mengukur variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis melalui prosedur statistik. Penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat yang merujuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2008:116).

### **Gambaran Populasi**

Populasi merupakan suatu kelompok subyek yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek dan obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:116). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016-2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. (2) Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah secara lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. (3) Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing selama periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	28
2	Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020	(14)
3	Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing selama periode 2016 - 2020	(4)
<b>Perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		<b>10</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

##### Profitabilitas

Profitabilitas berkaitan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan terhadap suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:7) *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Variabel Bebas (Variabel Independen)

##### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat menjadi acuan untuk melihat kualitas suatu perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, maka perputaran modal kerja di perusahaan tersebut akan berjalan dengan cepat sehingga dapat menghasilkan keuntungan dengan maksimal. Menurut Kasmir (2013:182) WCTO dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2010:33) rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan mengelola dana yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:126) rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Variabel Moderasi (*Moderating Variabel*)

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar-kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva (*SIZE*). Menurut Luthfia (2016:62) Rumus yang digunakan untuk menghitung *SIZE* adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberi gambaran deskriptif tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk mengetahui kondisi dari perputaran modal kerja (WCTO), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (SIZE) dan profitabilitas (ROA).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dapat dipakai dalam penelitian ini mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan variabel tersebut positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai tersebut mengalami kenaikan atau penurunan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016:8). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut formula regresi linear bergandanya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel independen adalah 0 (WCTO, CR, DER = 0)

$b_1$  = koefisien regresi berganda variabel independen WCTO terhadap variabel Y

$b_2$  = koefisien regresi berganda variabel independen CR terhadap variabel Y

$b_3$  = koefisien regresi berganda variabel independen DER terhadap variabel Y

e = Standart error, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal. (b)

Analisis Grafik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara  $-2$  dan  $+2$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain  $t$  (Ghozali, 2016:134). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik - titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ). Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2016:213) variabel moderasi ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan uji MRA atau uji interaksi yang merupakan suatu aplikasi khusus dari regresi berganda linear berganda yang memiliki persamaan regresi berisi interaksi perkalian dua atau

lebih variabel independen. Pada penelitian ini model regresi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$P = a + \beta_1 WCTO + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 SZ + \beta_5 WCTO.SZ + \beta_6 CR.SZ + \beta_7 DER.SZ + e$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
WCTO	= Perputaran Modal Kerja
CR	= Likuiditas
DER	= Solvabilitas
P	= Profitabilitas
SZ	= Ukuran perusahaan
WCTO.SZ	= Interaksi antara perputaran modal kerja dengan ukuran perusahaan
CR.SZ	= Interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan
DER.SZ	= Interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan
Z	= Ukuran Perusahaan (Pemoderasi)
e	= Standart error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aktivitas penjualan yang mendukung perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO), maka hasil perhitungan dari 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020 dinyatakan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Working Capital Turnover Perusahaan Transportasi (%)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata WCTO
	2016	2017	2018	2019	2020	
MIRA	1.06	1.37	1.25	4.42	10.77	3.77
BIRD	70.32	12.54	9.24	21.85	3.40	23.47
TEMAS	(3.39)	(4.95)	(4.26)	(5.42)	(5.42)	(4.69)
ASSA	(5.16)	(3.68)	(3.04)	(3.96)	(3.75)	(3.92)
AKSI	0.08	7.20	11.04	9.66	10.40	7.68
TCPI	20.18	(39.87)	89.01	(680.73)	(10.17)	(124.32)
IPCM	3.12	1.30	1.17	1.21	1.31	1.62
LRNA	(488.78)	9.61	7.80	5.84	(13.36)	(95.78)
CMPP	(3.26)	(2.38)	(1.80)	(6.32)	(0.34)	(2.82)
PORT	38.73	3.98	3.54	5.31	16.07	13.53
	(36.71)	(1.49)	11.39	(64.81)	0.89	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata WCTO tertinggi diperoleh PT. Blue Bird, Tbk dengan kode BIRD yaitu 23,47%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Perputaran Modal Kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola penjualannya untuk memperoleh pendapatan. Namun, sebaliknya nilai Perputaran Modal Kerja PT. Transcoal Pacific, Tbk dengan kode TCPI yang rendah yakni sebesar -124,32%. Hal ini menunjukkan semakin rendah rasio maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola penjualannya sehingga tidak didapatkan hasil penjualan yang tinggi.

## Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek pada periode yang telah ditentukan. rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Current Ratio* (CR), maka hasil perhitungan dari 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
*Current Ratio* Perusahaan Transportasi (%)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata CR
	2016	2017	2018	2019	2020	
MIRA	2.68	2.42	4.69	1.59	1.17	2.51
BIRD	1.08	1.77	1.74	1.25	1.94	1.56
TEMAS	0.45	0.51	0.43	0.53	0.45	0.47
ASSA	0.49	0.43	0.47	0.53	0.44	0.47
AKSI	9.41	1.84	1.43	1.49	1.44	3.12
TCPI	1.14	0.93	1.03	1.00	0.82	0.98
IPCM	2.02	2.63	6.28	3.81	2.81	3.51
LRNA	0.99	1.39	1.65	2.28	0.80	1.42
CMPP	0.30	0.26	0.16	0.47	0.03	0.25
PORT	1.04	2.11	1.83	1.43	1.13	1.51
<b>Rata-rata</b>	<b>1.96</b>	<b>1.43</b>	<b>1.97</b>	<b>1.44</b>	<b>1.10</b>	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR tertinggi yaitu milik PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan kode perusahaan AKSI yakni sebesar 3.12%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan terendah diperoleh PT. Air Asia Indonesia, Tbk dengan kode CMPP yaitu sebesar 0.25%. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang yang juga tinggi sehingga kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang menjadi rendah.

## Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam pembiayaan perusahaan yang berupa obligasi. rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan banyak aktiva dan utang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Current Ratio* (CR), maka hasil perhitungan dari 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
*Debt to Equity Ratio* Perusahaan Transportasi

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata DER
	2016	2017	2018	2019	2020	
MIRA	0.62	0.63	0.43	0.50	0.47	0.53
BIRD	0.50	0.57	0.32	0.37	0.39	0.43
TEMAS	1.54	1.85	1.65	1.76	2.17	1.79
ASSA	2.35	2.36	2.57	2.62	2.59	2.50
AKSI	0.12	0.39	1.50	1.50	1.80	1.06
TCPI	2.97	1.54	1.22	1.14	0.92	1.56
IPCM	0.78	0.35	0.11	0.19	0.29	0.34
LRNA	0.23	0.21	0.16	0.16	0.24	0.20

CMPP	7.41	8.24	(4.55)	11.93	(3.09)	3.99
PORT	2.31	0.99	1.21	1.17	1.50	1.44
<b>Rata-rata</b>	<b>1.88</b>	<b>1.71</b>	<b>0.46</b>	<b>2.13</b>	<b>0.73</b>	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata DER tertinggi dimiliki oleh PT. Air Asia Indonesia, Tbk dengan kode CMPP yaitu sebesar 3.99. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dengan utang tinggi. Sedangkan nilai rata-rata DER terendah diperoleh PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk dengan kode perusahaan LRNA yaitu sebesar 0.20. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

### Profitabilitas

Profitabilitas berkaitan dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yaitu keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini menunjukkan tentang hasil atas penggunaan aset dalam suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan laba yang dihasilkan. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Return on Asset* (ROA), maka hasil perhitungan dari 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
Return On Asset Perusahaan Transportasi periode 2016-2020 (%)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata ROA
	2016	2017	2018	2019	2020	
MIRA	-9.61%	-5.37%	0.18%	-0.92%	-5.99%	(0.04)
BIRD	6.99%	6.56%	6.62%	4.25%	-2.25%	0.04
TEMAS	9.17%	1.83%	1.23%	3.08%	1.36%	0.03
ASSA	2.05%	3.12%	3.50%	1.89%	1.24%	0.02
AKSI	3.96%	12.80%	9.63%	1.46%	1.02%	0.06
TCPI	4.62%	4.16%	9.64%	8.76%	2.10%	0.06
IPCM	19.56%	8.88%	6.28%	7.04%	5.70%	0.09
LRNA	-9.20%	-14.97%	-9.57%	-5.50%	-15.91%	(0.11)
CMPP	-0.60%	-16.59%	-31.88%	-6.02%	-45.30%	(0.20)
PORT	4.58%	1.49%	-2.04%	-0.43%	-3.17%	0.00
<b>Rata-rata</b>	<b>0.03</b>	<b>0.00</b>	<b>(0.01)</b>	<b>0.01</b>	<b>(0.06)</b>	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan kode IPCM sebesar 0.09%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola modal yang dihasilkan perusahaan menjadi keuntungan yang maksimal sedangkan nilai rata-rata ROA terendah yaitu PT. Nusantara Pelabuhan Handal, Tbk dengan kode PORT sebesar 0.00%, dari hasil ini dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk mendapat keuntungan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Apabila perusahaan tersebut besar maka perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan dinilai mampu untuk mengelola operasional perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki kemampuan bertahan dalam kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan nilai SIZE sehingga dapat diketahui posisi perusahaan di masyarakat. Dengan menggunakan rumus perhitungan SIZE, maka hasil perhitungan dari 10 perusahaan

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**SIZE perusahaan transportasi periode 2016-2020**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata SIZE
	2016	2017	2018	2019	2020	
MIRA	26.71	26.65	26.49	26.59	26.48	26.58
BIRD	29.62	29.51	29.57	29.64	29.61	29.59
TEMAS	28.56	28.70	28.67	28.81	28.98	28.74
ASSA	28.74	28.83	29.03	33.82	33.88	30.86
AKSI	25.05	25.47	26.34	26.38	26.42	25.93
TCPI	28.25	28.39	28.64	28.76	28.64	28.54
IPCM	34.03	34.84	34.69	27.88	27.97	31.88
LRNA	26.46	26.27	26.47	25.55	26.32	26.21
CMPP	28.89	28.76	28.68	28.59	29.44	28.87
PORT	28.35	28.27	28.36	28.43	28.44	28.37
<b>Rata-rata</b>	<b>28.47</b>	<b>28.57</b>	<b>28.69</b>	<b>28.44</b>	<b>28.62</b>	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata SIZE tertinggi dimiliki oleh PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan kode IPCM sebesar 31.88%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan tersebut tergolong besar maka perusahaan tersebut mampu mengelola dan memaksimalkan aset yang dimiliki. Selain itu, perusahaan tersebut mampu bertahan apabila mengalami kondisi sulit. Selanjutnya, perusahaan dengan rata-rata nilai SIZE terendah yaitu PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan kode AKSI sebesar 25.93%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum tergolong besar dan memiliki kemampuan bertahan apabila terjadi permasalahan baik internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 7**  
**Deskripsi Statistik sebelum dikurangi Data Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	50	-680.73	89.01	-18.1471	119.90591
CR	50	.03	9.41	1.5804	1.62324
DER	50	-4.55	11.93	1.3809	2.41166
ROA	50	-.45	.20	-.0041	-10703
SIZE	50	25.05	34.84	28.5578	2.27953
WCTO.SIZE	50	-19574.35	2549.80	-501.5143	3360.23662
CR.SIZE	50	1.03	235.72	44.8122	45.69029
DER.SIZE	50	-130.38	341.04	39.8382	69.61487
Valid N (Listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa dari nilai N menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan, namun ketika diadakan uji normalitas, data tersebut memiliki distribusi tidak normal. Sehingga dilakukan deteksi data outlier menggunakan z-score yang kemudian akan menghilangkan data outlier tersebut. Hasil yang didapat setelah pembuangan data outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Statistik Deskriptif setelah dikurangi data outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	41	-39,87	70,32	3,3815	14,79550
CR	41	,26	4,69	1,4333	,96811
DER	41	,16	11,93	1,5646	2,16046
ROA	41	-,17	,20	,0081	,07408
SIZE	41	25,47	34,84	28,5110	2,23191
WCTO.SIZE	41	-1131,77	2082,89	95,0556	429,68468
CR.SIZE	41	7,50	124,28	40,0527	27,01512
DER.SIZE	41	4,06	341,04	45,2003	62,32467
Valid N (Listwise)		41			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa nilai N yang dihasilkan setelah data outlier dan tidak diikuti sertakan dalam pengujian menjadi sebanyak 41. Hasil Statistik Deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *Working Capital Turn Over Asset* dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi 70.32 dan nilai terendah sebesar -39.87. Kemudian, rata-rata yang berasal dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 3.3815 dengan standar deviasi sebesar 14.79550. (2) Variabel *Current Ratio* memiliki nilai maksimal sebesar 4.69 dan minimal sebesar 0.26. Variabel CR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4333 yang berasal dari keseluruhan sampel penelitian ini. Variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.96811. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimal sebesar 0,16 dan nilai maksimal sebesar 11,93. Hal ini berarti dari keseluruhan sampel dalam penelitian ditemukan bahwa nilai DER terendah adalah 0,16 dan nilai tertinggi adalah 11,93 serta memiliki rata-rata 1,5646 dengan standar deviasi 2,16406. (4) Variabel *Return on Asset* dalam penelitian ini memiliki nilai maksimal sebesar 0,20 dan nilai minimal sebesar -0,17. Nilai ini didapatkan berdasarkan penelitian dari keseluruhan sampel. Kemudian, Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0,0081 dengan standar deviasi sebesar 0,07408. (5) Variabel SIZE berdasarkan penelitian dari keseluruhan sampel memiliki nilai minimal sebesar 25,47 dengan nilai maksimal sebesar 34,84. Variabel SIZE memiliki rata-rata sebesar 28,5110 dan standar deviasi sebesar 2,23191. (6) Variabel *Working Capital Asset Turnover* terhadap SIZE dalam penelitian ini memiliki nilai maksimal sebesar 2082,89 dan nilai minimal sebesar -1131,77. Hasil ini didapatkan berdasarkan keseluruhan penelitian terhadap sampel yang tersedia. Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 95,0556 dengan standar deviasi sebesar 429,68468. (7) Variabel *Current Ratio* terhadap SIZE memiliki nilai minimal sebesar 7,50 dan nilai maksimal sebesar 124,28 dimana hasil ini didapatkan dari perbandingan jumlah variabel CR dengan jumlah variabel SIZE. Nilai rata-rata dari keseluruhan sampel yang tersedia adalah 40,0527 dengan standar deviasi sebesar 27,01512. (8) Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap SIZE memiliki nilai minimum sebesar 4,06 dengan nilai maksimal sebesar 341,04 dari sampel yang terdapat dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai rata-rata yang dimiliki oleh Variabel DER terhadap SIZE adalah 45,2003 dengan standar deviasi sebesar 62,32467.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2,383	,636			-3,744	,001
WCTO	,027	,019	5,488		1,440	,159
CR	,579	,230	7,568		2,521	,017
DER	,850	,241	24,785		3,527	,001

SIZE	,085	,023	2,569	3,761	,001
------	------	------	-------	-------	------

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada Tabel 9 maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = -2,383 + 0,027 \text{ WCTO} + 0,579 \text{ CR} + 0,850 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 2,383 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas maka nilai profitabilitas sebesar -2,383 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan. (2) Koefisien regresi untuk variabel perputaran modal kerja (WCTO) adalah sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja meningkat, maka variabel profitabilitas yang terdapat pada perusahaan transportasi akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. (3) Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) menunjukkan nilai sebesar 0,579. Hal ini berarti apabila likuiditas meningkat, maka profitabilitas pada perusahaan transportasi akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. (4) Koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas adalah sebesar 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat, maka profitabilitas pada perusahaan transportasi akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. (5) Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,085 artinya ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan mampu mempengaruhi pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Sehingga apabila perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas mengalami kenaikan terhadap profitabilitas maka ukuran perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

**Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)**

Tabel 10

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 WCTO.SIZE	-.001	-5,498	-1.439		-1,439	,159
CR.SIZE	-0,021	-7,562	-2.517		-2,517	,017
DER.SIZE	-.030	-25,337	-3.561		-3,561	,001

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

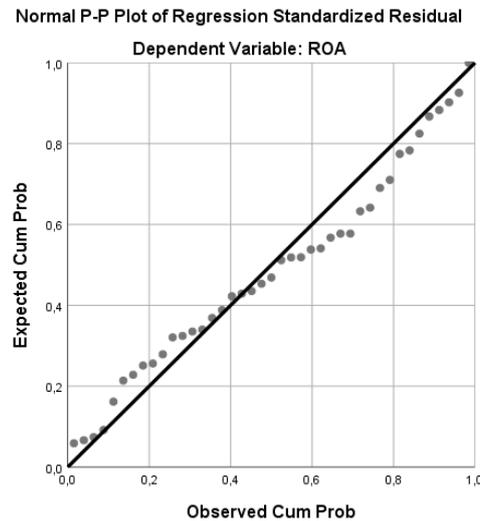
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$P = -2,383 + 0,027 \text{ WCTO} + 0,579 \text{ CR} + 0,850 \text{ DER} - 0,001 \text{ WCTO.SIZE} - 0,021 \text{ CR.SIZE} - 0,030 \text{ DER.SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi WCTO.SIZE sebesar -0,001 menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas. Sehingga, dapat diartikan apabila variabel WCTO.SIZE mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan transportasi akan mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai konstan. (2) Koefisien regresi variabel CR.SIZE adalah sebesar -0,021 yang menunjukkan arah negatif antara CR.SIZE dengan profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan jika variabel CR.SIZE mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. (3) Koefisien regresi variabel DER.SIZE adalah sebesar -0,030.

Hasil ini menunjukkan arah negatif antara variabel DER.SIZE dengan ukuran perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila DER.SIZE mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas perusahaan transportasi dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik  
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas, apabila dilihat dari penyebaran titik atau data maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesesuaian dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas karena data telah menyebar mengikuti garis diagonal 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*).

**Tabel 11**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0141195
	Std. Deviation	,07512996
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,107
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,119 > 0,05$ . Hasil tersebut telah memenuhi ketentuan, dan dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
WCTO	,101	2,984	Bebas Multikolinearitas
CR	,102	8,949	Bebas Multikolinearitas
DER	,100	2,311	Bebas Multikolinearitas
SIZE	,133	9,968	Bebas Multikolinearitas
WCTO.SIZE	,101	7,568	Bebas Multikolinearitas
CR.SIZE	,202	9,825	Bebas Multikolinearitas
DER.SIZE	,100	3,145	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu WCTO, CR dan DER dengan moderasi SIZE memiliki nilai lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen lainnya dan variabel moderasi.

### Uji Autokorelasi

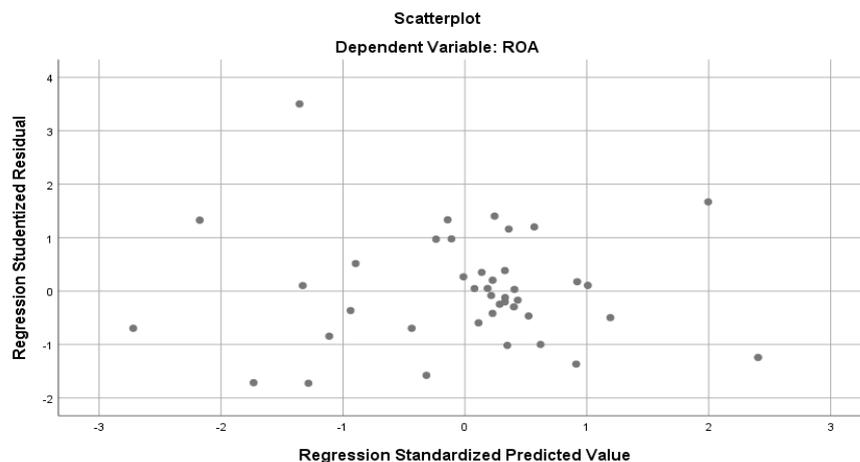
**Tabel 13**  
**Hasil Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,697 <sup>a</sup>	,486	,377		,05845	1,761

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan hasil uji Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,761. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diantara 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

**Tabel 14**  
Hasil Perhitungan uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,107	7	,015	4,464	,001 <sup>b</sup>
Residual	,113	33	,003		
Total	,220	40			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan uji F pada Tabel 14, diperoleh nilai F sebesar 4,464 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan layak untuk dilakukan penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 15**  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	,697 <sup>a</sup>	,486	,377	,05845

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.486. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dapat dijelaskan oleh WCTO, CR, DER, WCTO.SIZE, CR.SIZE, DER.SIZE sebesar 48,6% sedangkan 51,6% dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 16**  
Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.	Keterangan
1			
(Constant)	-3,744	,001	
WCTO	1,440	,159	Tidak signifikan
CR	2,521	,017	Signifikan
DER	3,527	,001	Signifikan
SIZE	3,761	,001	Signifikan
WCTO.SIZE	-1,439	,159	Tidak Signifikan
CR.SIZE	-2,517	,017	Signifikan
DER.SIZE	-3,561	,001	Signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 16, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = -2,383 + 0,027 \text{ WCTO} + 0,579 \text{ CR} + 0,850 \text{ DER} - 0,001 \text{ WCTO.SIZE} - 0,021 \text{ CR.SIZE} - 0,030 \text{ DER.SIZE} + e$$

Hasil Analisis Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) H1: Nilai signifikansi dari variabel perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah sebesar  $0,159 > 0,05$  memiliki nilai positif dan tidak signifikan, maka hipotesis yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.
- (b) H2: Nilai signifikansi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) adalah sebesar  $0,017 < 0,05$  memiliki nilai positif dan signifikan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.
- (c) H3: Nilai signifikansi solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  memiliki nilai positif dan signifikan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.
- (d) H4: Nilai signifikansi WCTO terhadap SIZE sebesar  $0,159 > 0,05$  memiliki nilai negatif dan tidak signifikan, maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas ditolak.
- (e) H5: Nilai signifikansi CR terhadap SIZE sebesar  $0,017 < 0,05$  memiliki nilai negatif dan signifikan, maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas diterima.
- (f) H6: Nilai signifikansi DER terhadap SIZE sebesar  $0,001 < 0,05$  memiliki nilai negatif dan signifikan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2020. Hal ini berarti apabila perputaran modal kerja meningkat maka akan terjadi peningkatan pada profitabilitas yang akan diterima oleh suatu perusahaan. perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi akan menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dapat diolah secara cepat untuk kembali menghasilkan profitabilitas. Namun, perubahan yang terjadi tidak akan terlalu memberikan dampak bagi perusahaan apabila perusahaan tidak mampu meminimalkan penggunaan biaya operasional yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:182) perputaran modal kerja berguna untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Oleh karena itu, rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan keefektifan dalam pemanfaatan modal yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor ketika akan menanamkan modal dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan meningkat. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara efisien sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya pada saat masa penagihan. Hal ini, akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki tinggi. Dalam hal ini dapat dikatakan perusahaan menempatkan dana yang besar pada sisi aset lancar. Aset lancar menjadi indikator tingkat keamanan dalam suatu perusahaan. Sehingga, apabila nilai likuiditas tinggi maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang berdasarkan waktu yang ditetapkan. Dengan ini, perusahaan dianggap efektif dan dapat terhindar dari kesulitan dalam pendanaan dan mampu menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Sitohang (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan apabila nilai solvabilitas semakin tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Perusahaan terkadang menggunakan dana pinjaman berupa utang yang merupakan dana eksternal untuk memenuhi sumber dananya dikarenakan dana yang didapatkan akan lebih besar dan memiliki waktu pengembalian yang lebih lama, sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam pengolahan dana perusahaan harus bijak dalam mempergunakan proporsi hutang yang dimiliki karena harus disesuaikan dengan melihat pengolahan dana yang terjadi di perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Perusahaan juga harus mampu memaksimalkan penggunaan utang karena besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianja *et al* (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat menjadi faktor yang memperlemah ataupun memperkuat perputaran modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja dalam suatu

perusahaan dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan modal dilakukan dengan efektif sehingga dapat dengan cepat diubah menjadi laba atau keuntungan. Perusahaan baik berskala besar atau kecil cenderung memiliki perputaran modal kerja yang lebih cepat ataupun lebih lambat berdasarkan modal kerja yang ditanamkan. Apabila perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas maka dapat dikatakan apabila nilai perputaran modal kerja yang dihasilkan semakin tinggi ataupun rendah, faktor besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahuna (2016) yang menyatakan bahwa perputaran ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset lancar yang besar serta modal yang ditanamkan dalam perusahaan akan semakin besar. Sumber aset yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar tersebut sanggup untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat menarik para investor untuk memiliki keyakinan ketika akan menanamkan modal pada perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki aset lancar yang besar sehingga dapat berpengaruh pada besarnya nilai likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur yaitu apabila aset lancar yang dimiliki terlalu banyak sehingga dana tersebut tidak mengalami perputaran yang akan berdampak terhadap penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazuardy (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki. Hal ini berpengaruh dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh dalam memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Suatu perusahaan baik berskala besar maupun kecil dan memiliki nilai aset yang besar ataupun kecil namun aset tersebut dibiayai oleh hutang maka akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki bunga yang bersifat tetap dan mempengaruhi nilai profitabilitas yang dimiliki menurun karena apabila terdapat laba atau keuntungan yang masuk akan langsung digunakan untuk melunasi pembiayaan oleh hutang yang diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh dalam memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahuna (2016) yang menyatakan

bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini berarti semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat. Namun, hal tersebut tidak akan terlalu memberi dampak apabila perusahaan tidak dapat meminimalkan penggunaan biaya operasional perusahaan.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar karena pihak manajemen dapat mengelola aset lancar yang dimiliki dengan efisien sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.
3. Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin naik. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan dana eksternal dengan waktu pengembalian yang lebih lama, maka perusahaan dapat terlebih dahulu mengembangkan dana tersebut untuk menghasilkan profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif, artinya ukuran perusahaan akan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, maka perusahaan transportasi diharapkan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk membayar kewajiban. Keefektifan perusahaan dalam mengelola aset tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi.

2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka perusahaan transportasi diharapkan dapat menggunakan dana dari pihak eksternal melalui hutang secara bijak dengan mempertimbangkan penggunaan pinjaman dana tersebut terhadap dana internal yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, maka perusahaan transportasi yang berskala besar tentu akan cukup diuntungkan dengan aset yang dimiliki namun, perusahaan berskala kecil juga tetap harus memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas, maka perusahaan transportasi dapat mengurangi penggunaan utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Aldora, P. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, profitabilitas, Dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Anjani, Z. 2021. Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Brigham, F. E., dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat Belas. BPPE. Yogyakarta.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 125-145. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Cahyani, R. A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Fadhilah, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1).
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Journal of Accounting & Management Innovation* 4(1):37-46.
- Harianja, Hotriado, Yannuke P. Siahaan, and E. Tampubolon. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung* 10(1):28-37.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010<sup>a</sup>. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2012<sup>b</sup>. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014<sup>c</sup>. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo

- Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015<sup>d</sup>. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedepalapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016<sup>e</sup>. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017<sup>f</sup>. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. Akuntansi Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Kusmawati, Y. (2020). Effect Of Liquidity And Solvability Ratio On Profitability. *JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 4(2), 296–303.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 16(2), 90-97.
- Maming, R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 37–42.
- Maulita, D. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Riani, Isty, Kirmizi, and Azwir Nasir. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Total Aset, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2014 s.d 2016). *Jurnal Pekbis* 11(3):189–97.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226 <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Yenni, Arifin, Gunawan, E., Pakpahan, L., & Siregar, H. (2021). The Impact Of Solvency And Working Capital On Profitability. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 15–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Zulkifli, Z. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 175–189. <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.367>